

Siti Ning Intan Lestari

## **Gambaran Kecemasan Anak Prasekolah Saat Pandemi Covid 19**

**Siti Ning Intan Lestari<sup>1)</sup> Yunita Wulandari<sup>2)</sup> Titis Sensussiana<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[intanintun2014@gmail.com](mailto:intanintun2014@gmail.com)

<sup>2,3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan dan Program Sarjana  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

### **Abstrak**

*Coronavirus* merupakan jenis baru penyakit menular yang ditemukan dan menyebabkan penyakit Covid-19. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Beberapa anak pada awalnya senang berada di rumah, tetapi seiring dengan waktu dirupsi terhadap rutinitas mereka, terpisah dari teman dan pembatasan-pembatasan lain yang diterapkan akan meningkatkan stress pada anak yang menyebabkan kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan anak prasekolah saat pandemi covid-19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibela.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Teknik sampling menggunakan total sampling, banyaknya sampel pada penelitian ini ada 50 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada Gambaran Kecemasan Anak Prasekolah Saat Pandemic Covid-19 Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sibela, mayoritas responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 25 responden (50.0%), kecemasan sedang sebanyak 16 responden (32.0%), kecemasan ringan sebanyak 8 responden (16.0%), dan kecemasan panik sebanyak 1 responden (2.0%).

Kesimpulan dari penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang dampak kecemasan pada anak prasekolah.

Kata Kunci : Kecemasan, Covid-19, Anak Prasekolah  
Daftar Pustaka : 61 (2010-2020)

Siti Ning Intan Lestari

**THE DESCRIPTION OF PRESCHOOL CHILDREN ANXIETY  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Abstract

*Coronavirus is a type of infectious disease that has recently been discovered and causes Covid-19 disease. The spread of the coronavirus is not the only impact on the economic world but also on the education world. Initially, some children are happy to be at home. However, it creates a disruption to their routine where they separated from friends and the application of restrictions will increase the child's stress that causes anxiety. Anxiety is a normal reaction to situations that are very stressful in a person's life. Anxiety can arise singly or simultaneously with other symptoms of various emotional disorders. The purpose of this study was to determine the description of anxiety in preschool children during the Covid-19 pandemic in the working area of the UPT Puskesmas Sibella.*

*This study used quantitative research with a quantitative descriptive design. The sampling technique applied total sampling with 50 respondents.*

*The results of the study on the description of preschool Children Anxiety during the Covid-19 Pandemic in the Work Area of UPT Sibella Health Center revealed that the majority of respondents experienced severe anxiety with 25 respondents (50.0%), moderate anxiety with 16 respondents (32.0%), mild anxiety with 8 respondents (16.0%), and panic anxiety with 1 respondent (2.0%).*

*The conclusion of this study can attach information and knowledge about the impact of anxiety on preschool children.*

**Keywords:** *Anxiety, Covid-19, Preschool Children*

**Bibliography:** *61 (2010-2020)*

## PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Coronavirus merupakan jenis baru penyakit menular yang ditemukan dan menyebabkan penyakit Covid-19 (WHO, 2020). Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Isbaniah dkk., 2020). Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk, kesulitan bernapas dan yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (PDPI, 2020).

Prevalensi kasus kejadian covid di dunia pada tanggal 30 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian. Prevalensi anak yang menderita covid 19 pada tahun 2020 sebanyak 7150 sedangkan jumlah kematian sebanyak 380 (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia terdapat kasus covid 19 sebanyak 1.414 kasus. Di Jawa Tengah terdapat 81 kasus yang terkonfirmasi covid 19 (kemenkes, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan (Banerjee D & Rai M., 2020). Beberapa anak pada awalnya senang berada di rumah, tetapi seiring dengan waktu terdampak terhadap rutinitas mereka, terpisah dari teman dan pembatasan-pembatasan lain yang diterapkan akan meningkatkan stress pada anak (Thorpe, 2020).

Anak-anak akan mengalami naik turun dalam perilaku mereka dan emosi mereka menjadi berubah-ubah. Mereka

menjadi luar biasa aktif, agresif, diam atau sedih. Anak-anak akan mengungkapkan ketakutan mereka, menjadi kewalahan, dan menunjukkan kecemasan (Huang et al, 2020).

Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Utami, 2014). Kecemasan dan ketakutan merupakan ciri normal pada masa prasekolah atau kanak-kanak, seperti halnya orang dewasa. Kecemasan dianggap tidak normal bila berlebihan dan menghambat fungsi akademik dan sosial atau menjadi menyusahakan (Saputro, 2014).

Kecemasan yang dirasakan oleh anak-anak dari kelompok usia berapa pun terutama usia anak prasekolah yang dikarenakan pandemi covid 19 akan berakibat seperti menjauhkan diri dari teman dan tingkat kecemasan anak-anak akan meningkat (Liu, 2020). Kecemasan tersebut dapat dikurangi dengan perhatian dari orang tua (Wang et al, 2020). Peran orang tua menjadi penting untuk menghilangkan ketakutan dan kecemasan anak (Rich, 2020).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kecemasan anak prasekolah dengan menggunakan metode cerita melalui audiovisual yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan judul pengaruh cerita melalui audiovisual terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Muhammadiyah Bantul dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi cerita melalui audiovisual membawa pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan anak prasekolah (Wahyuningrum, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni – Juli 2020 di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibela RT 04 RW 02, didapatkan hasil

wawancara kepada orang tua responden. Peneliti mengambil 10 responden dan mendapatkan hasil bahwa anak-anak mengalami kecemasan disaat pandemic covid-19. 6 dari 10 responden mengatakan sering menangis tanpa sebab, 2 dari 10 responden mengatakan cemas saat ditinggal orangtuanya bekerja dan dirumah hanya bersama neneknya, anak cemas karena kasih sayang yang didapat dari seorang nenek berbeda dengan yang diberikan oleh orangtuanya dan 2 dari 10 anak tidak mengalami kecemasan saat pandemic covid-19. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Kecemasan Anak Prasekolah Saat Pandemi Covid 19.”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan anak prasekolah saat pandemi covid 19.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan anak prasekolah saat pandemi covid 19.

#### **Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah semua anak prasekolah di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibela RT 04 RW 02. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS) untuk mengukur skor nilai kecemasan anak (Nursalam, 2013).

Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsi kan gambaran kecemasan anak prasekolah saat pandemi covid 19.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	28	56,0
Laki-laki	22	44,0
Total	50	100,0

Responden dengan karakteristik jenis kelamin dari hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56,0%), dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (44,0%).

Hal itu berarti bahwa anak prasekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini perempuan lebih banyak mengalami kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiilah (2016) yang menyatakan bahwa kecemasan anak prasekolah berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak (46,7%) dibanding dengan yang berjenis kelamin laki-laki (35%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Smith, 2015) yang mengatakan perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan dirasa lebih sensitive terhadap permasalahan, sehingga mekanisme koping perempuan lebih kurang baik dibandingkan laki-laki.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayani, 2015) yang mengatakan bahwa kecemasan anak prasekolah yang berjenis kelamin laki-laki (61,5%) lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan (38,5%).

Sejauh ini belum diketahui referensi atau kasus yang menyatakan bahwa jenis kelamin anak berpengaruh terhadap kecemasan anak (Hockenberry & Wilson, 2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Karakteristik	Penilaian				
	Min	Max	Mean	SD	Med
Usia	3	6	4.56	1.091	5

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak usia 5 tahun dengan frekuensi 15 orang (30%), usia 4 dan 6 tahun dengan frekuensi 12 orang (24%) dan usia 3 tahun dengan frekuensi 11 orang (22%). Responden anak prasekolah di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibela RT 04 RW 02 mayoritasnya berumur 5 tahun. Usia anak prasekolah adalah 3 sampai 6 tahun. Usia merupakan salah satu factor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan.

Bahkan ada yang berpendapat bahwa factor usia muda lebih mudah mengalami kecemasan daripada usia tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya (Kyle dan Carman, 2014).

Menurut Hidayat (2011) ciri anak prasekolah mengekspresikan emosinya dengan kebebasan, sikap marah sering diperlihatkan. Pada usia ini anak masih takut hal yang baru yang dapat menyebabkan kecemasan karena anak belum bisa mengontrol emosinya sehingga bisa mempengaruhi berat, sedang, ringannya kecemasan pada anak (Notoatmodjo, 2014). Hal ini sejalan dengan (Apriany, 2013) yang menyatakan bahwa factor usia memberikan kontribusi terhadap terjadinya kecemasan anak hospitalisasi.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa usia menjadi salah satu factor dalam tingkat kecemasan.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan anak Prasekolah

Skor nilai kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1-4 (ringan)	8	16,0
5-8 (sedang)	16	32,0
9-12 (berat)	25	50,0
13-16 (panik)	1	2,0
Total	50	100,0

Kecemasan anak prasekolah saat pandemi covid 19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Sibela RT 04 RW 02 dari 50

anak sebagian besar mengalami kecemasan berat yaitu 50,0% atau sebanyak 25 responden, untuk anak prasekolah yang mengalami kecemasan sedang 32,0% atau sebanyak 16 responden, anak prasekolah yang mengalami kecemasan ringan yaitu 16,0% atau sebanyak 8 responden, sedangkan untuk anak prasekolah yang mengalami kecemasan panik yaitu 2,0% atau 1 responden. Hal itu hampir sama dengan penelitian Permata Dewi (2018) dengan judul penelitian pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang diketahui sebagian besar anak prasekolah mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 24 responden (49,0%), kecemasan sangat berat 14 responden (28,6%), kecemasan sedang 8 responden (16,3%), kecemasan ringan 2 responden (4,1%), dan 1 responden (2,0%) mengalami kecemasan normal.

Responden dengan karakteristik jenis kelamin dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56,0%), sedangkan responden yang lain adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (44,0%). Hal itu berarti bahwa anak prasekolah yang menjadi sample dalam penelitian ini perempuan lebih banyak mengalami kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adilah (2016) kecemasan anak prasekolah berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak (46,7%) dibanding dengan yang berjenis kelamin laki-laki (35%). Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayani, 2015) yang mengatakan bahwa kecemasan anak prasekolah yang berjenis kelamin laki-laki (61,5%) lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan (38,5%).

Sejauh ini belum diketahui referensi atau kasus yang menyatakan bahwa jenis kelamin anak berpengaruh terhadap

kecemasan anak (Hockenberry & Wilson, 2013).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan variable lain yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak prasekolah yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPT puskesmas Sibela RT 04 RW 02 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56,0%), sedangkan responden yang lain adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (44,0%).
2. Anak prasekolah yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPT puskesmas Sibela RT 04 RW 02 saat dilakukan penelitian sebagian besar anak usia 5 tahun yaitu berjumlah 15 anak (30,0%), anak usia 4 tahun berjumlah 12 anak (24,0%), anak usia 6 tahun berjumlah 12 anak (24,0%), sedangkan anak usia 3 tahun berjumlah 11 anak (22,0%).
3. Gambaran kecemasan anak prasekolah saat pandemi covid 19 di wilayah kerja UPT puskesmas Sibela RT 04 RW 02 saat penelitian mendapatkan hasil bahwa rata-rata anak prasekolah mengalami kecemasan berat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

ACOG. Practice Advisory : Novel Coronavirus 2019 (COVID-19). American College of Obstetric and Gynaecology. 2020

Adriana, Dian (2013). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika

Ainunisa, K. (2020). HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG. Keperawatan

Apriany, Dyna. (2013). "Hubungan Antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua". Jurnal Keperawatan Soedirman (The Wsoedirman Journal of Nursing), Volume 8, No. 2, hlm. 92-104.

Apriliawati, A. (2011). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta. Tesis Pogram Magister Ilmu Keperawatan Anak Universitas Indonesia Depok.

Burhan E, Isbaniah F, Susanto AD, Aditama TY, Soedarsono, dkk. Pneumonia COVID-19 "Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia". Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020

Centers for Disease Control and Prevention (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

Chen H, Guo J, Wang C, Luo F, Yu X, Zhang W, et al. Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records.

Darma, (2011). Metodologi Penelitian keperawatan. Jakarta : CV. Trans Info Media

Ekawati, Dessy (2017). Pengaruh Distraksi Menonton Animasi Kartun Terhadap Stress Hospitalisasi pada Anak Saat Dilakukan Injeksi Lobus. Program STudi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/>. Diakses 2 Desember 2019

- Hawari, D. (2010). Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta
- Hawari, Dadang (2014). Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A. A. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak (Buku I). Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul(2011). Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Aziz Aimul.(2011), Pengantar Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Hong H, Wang Y, Chung HT, Chen CJ (2020) Clinical characteristics of novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in newborns, infants and children.
- Kain dalam Difera. 2013. Hubungan support system keluarga dengan tingkat kecemasan anak.
- Kemendes RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).
- Kyle, Terry dan Susan Carman. (2016). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Jakarta: EGC.
- Larassaty, Levi. (2020). Dampak Wabah COVID-19 Pada Kesehatan Mental Penduduk Amerika Serikat.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan, Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan, Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2015).Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak (Cetakan Ke II). Jakarta :Salemba Medika
- Nursalam, Susilaningrum, R & Utami, S. (2013). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan). Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun (2020). Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Potter, A., & Perry, A. G. (2010). Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (edisi 4). Jakarta: EGC.
- Purwanti (2017). Pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kota Madiun.
- Santrock. J. W(2011)..Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saputro (2017). Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit. Sukurejo : Forikes
- Saputro, Heri & Fazrin, Intan. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. Jurnal Konseling Indonesia. Vol.3 No. 1. Hal. 9-12
- Soetjiningsih (2012). Tumbuh kembang anak. EGC : Jakarta
- Sugiyono, (2012).Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Supartini, Yupi (2012) Konsep Dasar keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Supartini. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC

- Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS). 2010. Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia.
- UNICEF, (2015). Levels and trends in child mortality, Report 2015. In: Fund UNCs, editor. New York: 2015. [www.unicef.org > publications > index](http://www.unicef.org/publications/index). Diakses 1 Januari 2020
- US Department of Homeland Security. Advisory memorandum on identification of essential critical infrastructure workers during COVID-19 response. Washington, DC: US Department of Homeland Security; 2020.
- Utami (2014). Pengaruh terapi bermain lilin terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di RSUD DR. Soedarso Pontianak.
- Utami, Yuli. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA.2* (2): 9-20. ISSN: 2337-6686.e-[journal.jurwidyakop3.com](http://journal.jurwidyakop3.com). Diakses 5 Desember 2019
- Utami, Yuli. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA.2* (2): 9-20. ISSN: 2337-6686.e-[journal.jurwidyakop3.com](http://journal.jurwidyakop3.com). Diakses 5 Desember 2019
- Utami, Yuli. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Widya Volume 2, Nomor 2*.
- Yolandha. (2017). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Kota Madiun
- Wahyuningrum I, (2015). Pengaruh Cerita Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD Muhammadiyah Bantul. *Skripsi S1*
- Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wang G, Zhang Y, Zhao J, Zhang J, Jiang F (2020) Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak.
- Wang, D.; Hu, B.; Hu, C.; Zhu, F.; Liu, X.; Zhang, J.; Wang, B.; Xiang, H.; Cheng, Z.; Xiong, Y.; et al. Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients With 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China. *JAMA* 2020
- WHO. Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19). WHO. 2020
- Winarno. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Platinum
- Wong, D. L. et.al. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, vol 1. Jakarta: EGC